

Pendidikan Kesehatan dan Pengobatan Sebagai Preventif dan Kuratif Menuju Masyarakat Sehat di Desa Pedawang

Kabupaten Pekalongan

Irnawati¹, Aisyah Dzil Kamalah²

¹ Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

² Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

*Email: sakinah.jogja@ymail.com

Abstrak

Keywords:
community
empowerment;
health education;
medication

Health education and medication activities have a purpose to make the community in the village of Pedawang have proficiency in: (1) increase knowledge; (2) increase awareness of the disease; (3) increase awareness for treatment to health service.. The target audience of these activities are community in the village of Pedawang throughout Pekalongan District. This activity was preceded by conducting needs analysis through interviews and surveys of community health problem. Implementation of activities carried out by health education, medication, and blood test. Forms of activity are designed using health education strategies to ensure participants' knowledge in treatment disease and preventing disease can be mastered well.

1. PENDAHULUAN

Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) merupakan gerakan nasional yang diprakarsai oleh presiden RI yang mengedepankan upaya promotif dan preventif, tanpa mengesampingkan upaya kuratif – rehabilitatif dengan melibatkan seluruh komponen bangsa dalam memasyarakatkan paradigma sehat. Desa Pedawang, Kec. Karanganyar Kab. Pekalongan termasuk wilayah Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan dengan jumlah penduduk 2.650 jiwa dan jumlah KK 690.

Penduduk di Desa ini sebagian besar mata pencahariannya adalah buruh tani dan masih banyak yang pengangguran. Akses kesehatan juga jauh dari desa ini, masyarakat harus turun gunung menuju ke pusat Kec. Karanganyar untuk memperoleh akses kesehatan.

Keluhan yang sering dirasakan oleh masyarakat desa Bugangan adalah nyeri sendi, pusing, kesemutan, gatal-gatal, batuk pilek, tekanan darah tinggi, dan gula darah tinggi. Pengetahuan masyarakat tentang keluhan yang dirasakan masih kurang. Tindakan masyarakat untuk mengatasi masalah kesehatan yang dirasakan masih kurang tepat. Pendidikan Kesehatan adalah proses perubahan perilaku yang dinamis. Dari definisi di atas bisa disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan bertujuan untuk merubah perilaku yang kurang (tidak) tepat dibidang kesehatan keperilaku yang lebih baik. Pengetahuan kesehatan akan berpengaruh kepada perilaku sebagai hasil jangka menengah (intermediate impact) dari pendidikan kesehatan. Selanjutnya perilaku kesehatan akan berpengaruh kepada meningkatnya indikator kesehatan masyarakat sebagai keluaran (outcome) pendidikan kesehatan.

Tujuan kegiatan pengabdian yang diikuti oleh masyarakat Desa Pedawang ini adalah untuk: menambah pengetahuan masyarakat dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang masalah kesehatan di Desa Pedawang Kecamatan Karanganyar.

Adapun manfaat yang didapatkan masyarakat dari mengikuti kegiatan ini antara lain:

- (1) Meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait berbagai penyakit
- (2) Meningkatkan proses deteksi dini (skreening) masalah kesehatan;
- (3) Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan pembentukan tim pelaksana yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.

2. METODE

Mitra atau sasaran kegiatan pengabdian ini ialah masyarakat yang berada di Desa Pedawang, Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan. Jumlah masyarakat yang terlibat sebanyak 95 orang.

Metode pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan bersifat continuity of care yang melibatkan seluruh aspek dalam pelayanan keperawatan, melibatkan sektor lain dan melibatkan organisasi-organisasi masyarakat terkait. Kegiatan di mulai dengan tahap persiapan dengan identifikasi tokoh-tokoh masyarakat, pendekatan pada tokoh masyarakat dan membuat kontrak waktu dengan masyarakat. Tahap berikutnya adalah analisa dan prioritas masalah serta membuat perencanaan berdasarkan masalah tersebut. Berdasarkan perencanaan yang dibuat telah dilakukan kegiatan yang dilakukan dengan metode pemeriksaan yang telah ditentukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

kesehatan kepada masyarakat tentang pencegahan dan penanganan penyakit hipertensi, diabetes mellitus dan asam urat.



Gambar 1. Suasana saat diberikan pendidikan kesehatan

Implementasi kegiatan dilakukan pendidikan kesehatan, pemeriksaan kesehatan, pemeriksaan darah dan pengobatan.



Gambar 2. Suasana Pemeriksaan kesehatan

Pemeriksaan kesehatan meliputi pemeriksaan tekanan darah, tekanan nadi, pernafasan, dan suhu tubuh pada masyarakat yang mengeluh demam. Pemeriksaan dilakukan keseluruhan masyarakat yang datang pada kegiatan.



Gambar 3. Suasana Pemeriksaan gula dan darah, asam urat

Untuk mengetahui apakah gula darah normal atau tidak, maka ada beberapa tes darah yang biasanya dilakukan. Tes darah ini dilakukan rutin oleh pengidap diabetes untuk mengetahui apakah penyakitnya masih terkendali atau tidak. Masing-masing tes gula darah memiliki metode dan kadar normal yang berbeda-beda. Berikut adalah beberapa pemeriksaan gula darah yang lazim dilakukan yaitu tes gula darah puasa, tes gula darah 2 jam postprandial (PP), dan tes gula darah sewaktu.

Pemeriksaan gula darah puasa ini mewajibkan untuk puasa sebelumnya. Biasanya, puasa yang dianjurkan memakan waktu kurang lebih 8 jam. Karena cek gula darah puasa dilakukan di pagi hari, maka pasien diminta untuk tidak makan dan minum di tengah malam. Sejauh ini, pemeriksaan gula darah puasa dianggap sebagai pemeriksaan yang cukup diandalkan untuk mendiagnosis penyakit diabetes. Kadar gula darah yang dianggap normal pada pemeriksaan ini yaitu: Normal: di bawah 100 mg/dl, Prediabetes: 100-125 mg/dl, Diabetes: 126 mg/dl atau lebih.

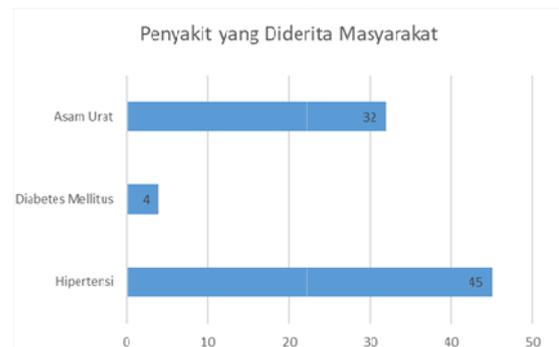
Pemeriksaan asam urat mengukur kadar asam urat dalam darah atau urin. Bila terlalu banyak asam urat yang diproduksi atau tidak cukup diekskresikan dapat terakumulasi dalam tubuh, sehingga terjadi peningkatan kadar asam urat dalam darah (hiperurisemia) dan dapat menyebabkan gout. Selain itu asam urat berlebih juga dapat disimpan dalam jaringan seperti ginjal, dan dapat mengakibatkan terjadinya batu ginjal atau gagal ginjal. Peningkatan kadar asam urat juga dapat terjadi ketika ada peningkatan kematian sel seperti pada beberapa terapi kanker. Sementara penurunan eliminasi asam urat sering disebabkan karena fungsi ginjal yang terganggu atau penyakit ginjal.

Pemeriksaan asam urat membutuhkan sampel berupa darah yang diambil dari pembuluh darah vena di lengan. Sampel berupa urin 24 jam dibutuhkan untuk pemeriksaan asam urat urin. Berikut salah satu acuan kadar asam urat normal. Perempuan : 2.4–6.0 miligram per desiliter (mg/dL), Laki-laki : 3.4–7.0 mg/dL dan Anak-anak: 2.0–5.5 mg/dL.



Gambar 4. Suasana pemeriksaan dan pengobatan oleh dokter

Masyarakat satu persatu dilakukan pemeriksaan oleh dokter dan selanjutnya diberikan obat oleh dokter agar penyakit atau gejala yang dikeluhkan dapat tertangani.



Gambar 5. Penyakit terbanyak di Masyarakat Desa Pedawang

Penyakit asam urat atau gout adalah kondisi yang dapat menyebabkan gejala nyeri yang tidak tertahankan, pembengkakan, dan rasa panas di persendian. Meski semua sendi di tubuh bisa terkena asam urat, namun yang paling sering terserang adalah sendi jari tangan, lutut, pergelangan kaki, dan jari kaki. Laki-laki lebih rawan terkena penyakit asam urat dibandingkan dengan perempuan, terutama saat usia mereka di atas 30 tahun. Pada perempuan, penyakit ini biasanya berisiko timbul setelah menopause. Orang yang terkena serangan penyakit asam urat biasanya akan merasakan perkembangan gejala yang cepat dalam beberapa jam pertama. Rasa sakit bisa berlangsung selama 3-10 hari. Pembengkakan tidak hanya terjadi di sendi, namun juga di daerah sekitar sendi disertai warna kulit yang memerah. Pada

tahap ini, penderita dapat tidak mampu bergerak secara leluasa.

Diabetes Mellitus juga dikenal di Indonesia dengan istilah penyakit kencing manis adalah kelainan metabolik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kurangnya insulin atau ketidakmampuan tubuh untuk memanfaatkan insulin (Insulin resistance). Hasil dari kegiatan ini adalah terobatnya penyakit-penyakit yang diderita masyarakat di Desa Pedawang dan deteksi dini penyakit yang diderita masyarakat dan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi, diabetes mellitus, asam urat dan lainnya. Sekaligus menginisiasi masyarakat untuk menindaklanjuti hasil pengobatan dan penyuluhan dengan pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkelanjutan ke Pelayanan Kesehatan terdekat atau Puskesmas terdekat.

4. KESIMPULAN

Secara garis besar dapat dikatakan kegiatan pengabdian ini sukses meskipun diikuti oleh peserta dengan latar belakang usia yang beragam. Kegiatan ini mendapat dukungan menyeluruh baik di masyarakat sasaran. Dukungan dapat dilihat dari partisipasi aktif masyarakat dalam memberikan fasilitas pelaksanaan pengabdian. Rencana tindak lanjut dari program IbM ini adalah melakukan pengobatan dan penyuluhan kesehatan secara terus-menerus. Kegiatan pengabdian masyarakat "Gerakan Masyarakat Sehat melalui Pendidikan Kesehatan dan Pengobatan di Desa Pedawang Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan dapat terobati penyakitnya dan meningkatkan pengetahuan masyarakat dan kesadaran masyarakat akan pentingnya deteksi penyakit. Diharapkan setelah kegiatan ini berlangsung, para peserta segera mengaplikasikan ilmu yang didapatkan dalam mencegah penyakit dan melakukan pengobatan hingga sembuh. Pengobatan penyakit dan peningkatan kesadaran pada masyarakat akan pentingnya kesehatan sangat diperlukan untuk dapat mencegah komplikasi penyakit yang diderita oleh masyarakat. Sehingga pendidikan kesehatan yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat akan

pentingnya deteksi dini penyakit terutama penyakit hipertensi, diabetes mellitus, asam urat dan lainnya.

Kendala yang dihadapi adalah waktu yang hanya 1 hari sehingga pengobatan dan penyampaian materi dan diskusi yang diberikan kurang optimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Keberhasilan dan kesuksesan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

- [1] Black, Joyce, Hawks, Jane. 2014. Keperawatan Medikal Bedah. Manajemen Klinik untuk Hasil yang Diharapkan. Edisi 8. Edisi Bahasa Indonesia. Elsevier.
- [2] Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan. 2015. Data Kasus Penyakit Menular. Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan
- [3] Profil Dinas Kesehatan Jawa Tengah. 2015. Data Kasus Penyakit Tidak Menular. Dinas Kesehatan Jawa Tengah.
- [4] Pawar, M. (2014) Social and Community Development Practice. New Delhi: SAGE Publications.
- [5] Tarwoto. 2012. Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Sistem Endokrin. Trans Info Media: Jakarta.
- [6] Ristekdikti. 2017. Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi. Edisi IX. Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jendral Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi
- [7] Vincent II, J. W. (Jack) (2009) "Community development practice," in Rhonda, P. dan Pittman, R. H. (ed.) An Introduction to Community Development. New York: Routledge, hal. 58-74.
- [8] Williams S. Linda, Hopper P. 2007. Understanding Medical Surgical Nursing. Third Edition. F.A Davis Company. Philadelphia